

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1 Latar Belakang Masalah**

Penulisan ini akan menggambarkan perempuan pada media massa berupa informasi massal yaitu film. Penulisan ini akan berfokus pada penggambaran perempuan sebagai tokoh utama dalam film aksi spionase yang berjudul *Zero Dark Thirty*. Film *Zero Dark Thirty* yang dibuat pada tahun 2012 ini menceritakan seorang agen muda *CIA* bernama Maya (Jessica Chastain) sebagai tokoh utama dalam film aksi ini yang berasal dari Washington D. C. Film yang dibuat berdasarkan kisah nyata pada tanggal 11 September 2001, kejadian bom bunuh diri dengan pemimpin Usamah bin Laden menewaskan banyak korban. Dalam film ini Maya berperan sangat totalitas, dirinya mampu menyelesaikan misi yang diberikan oleh Amerika. Misi tersebut yaitu membongkar tempat persembunyian Usamah bin Laden di Pakistan, orang paling berbahaya yang dicari-cari Amerika selama ini.

Maya seorang yang sangat berambisi dalam menyelesaikan misinya, hanya dia seorang yang percaya bahwa ada sebuah rumah yang tidak lain adalah tempat persembunyian Usamah bin Laden. Maya mencari bukti-bukti keterlibatan anak buah Usamah bin Laden pasca peristiwa tersebut. Upaya yang dilakukan Maya juga tidak berjalan dengan lancar pada awalnya karena beberapa banyak yang tidak mempercayai kemampuannya. Dengan waktu yang sangat panjang yaitu 10 tahun (2001-2011) dan mengorbankan beberapa anggotanya tewas, akhirnya Maya bisa menemukan tempat persembunyian Usamah bin Laden

walaupun dalam keadaan tewas karena terbunuh oleh anggota yang di tugaskan oleh Maya. Kematian Usamah bin Laden terjadi pada tanggal 1 Mei 2011 di rumah persembunyiannya di Abbottabad, Pakistan ([news.liputan6.com](http://news.liputan6.com)).

Usamah bin Laden merupakan pemimpin dari kejadian bom bunuh diri 11 September 2001, yang menewaskan lebih dari 3000 jiwa di gedung *World Trade Center (WTC)*, New York. Maya sebagai sosok pemimpin dalam misi penangkapan Usamah bin Laden. Dia berusaha mengungkap keberadaan Usamah bin Laden dengan mewawancarai para tahanan yang diduga kuat adalah anak buah Usamah bin Laden.

Peneliti tertarik menganalisis fenomena penggambaran perempuan dalam sebuah film aksi spionase dengan judul *Zero Dark Thirty* yang tentunya berbeda dari film *Eye In The Sky* dan *Sicario*. Penelitian ini layak untuk diteliti karena berbeda dengan film aksi spionase lainnya, membahas penggambaran perempuan sebagai tokoh utama pada film aksi spionase. Terinspirasi berdasarkan kisah nyata pada tanggal 11 September 2001. Selain itu juga, film *Zero Dark Thirty* ini di sutradarai langsung oleh sutradara perempuan bernama Kathryn Bigelow. Tahun 2009, Bigelow mencetak sejarah dengan menjadi perempuan pertama yang meraih Piala Oscar sebagai sutradara terbaik lewat film *The Hurt Locker* ([www.bbc.com](http://www.bbc.com), 2013). Eksistensi wanita juga tidak terwakili secara proporsional di media massa, baik dalam media hiburan maupun dalam media berita. Di belakang layar, perempuan juga dianggap tidak terwakili secara seimbang dengan hanya 16% sutradara perempuan, produser esekutif, penulis naskah, dan editor ([www.bbc.com](http://www.bbc.com), 2014). Inilah mengapa dengan latar belakang perempuan sebagai tokoh utama dalam film dan juga di sutradarai langsung

oleh sutradara perempuan menjadikan film *Zero Dark Thirty* sangat menarik untuk di teliti.

Menurut Alvin Day dalam Muhamad (2009: 262), karena sifat manusia yang selalu mencari kesamaan mendasar atas segala sesuatu tersebut menyebabkan stereotip, dalam kacamata komunikasi, bukanlah hal yang mengejutkan jika kemudian stereotip beranak pinak dalam *content* hiburan dan informasi massal. Hal yang menyangkut dengan gender ini pada akhirnya menimbulkan pemikiran tentang stereotip pada laki-laki dan perempuan. Menurut Muhamad (2009: 260-261), definisi stereotip adalah sebuah pandangan atau cara pandang terhadap suatu kelompok sosial dimana cara pandang tersebut lalu digunakan pada setiap anggota kelompok tersebut. Film *Zero Dark Thirty* ini juga termasuk dalam isu gender yang menyebabkan adanya stereotip di masyarakat. Tom Brislin dalam Muhamad (2009: 263) menulis bahwa ketika media menyuguhkan informasi dan hiburan pada saat itu pula media melakukan transmisi nilai-nilai sosial. Media menghasilkan stereotip yang berperan besar terhadap pengabdian diskriminasi, gangguan, kekerasan terhadap kelompok tertentu, dan penggambaran gender dalam dunia nyata.

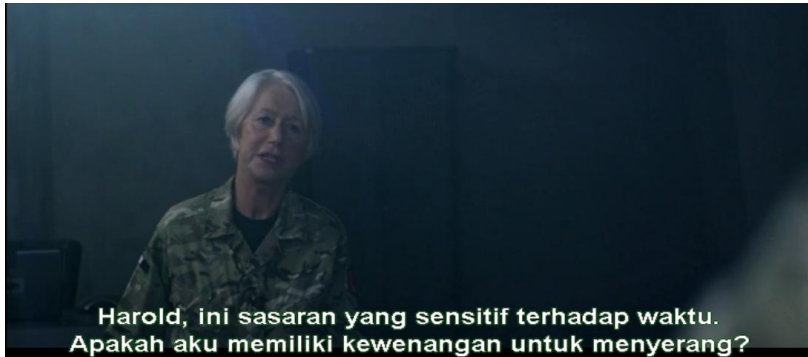
Film merupakan media massa, film dibagi menurut genre film agar lebih muda bagi penonton untuk menyeleksi film apa yang akan mereka tonton dan bisa mengetahui jalan cerita tersebut dari pembagian genre. Sebagaimana dijelaskan oleh Pratista (2008: 12-13) dalam bukunya yang berjudul “Memahami Film”, maka penulis menyimpulkan penjelasan tentang pembagian genre film. Film dibagi dalam dua klasifikasi genre berdasarkan pengaruh dan sejarah perkembangannya, yaitu: genre induk primer (aksi, drama, epik sejarah, fantasi, fiksi-ilmiah, horor, komedi,

kriminal dan gangster, musikal, petualangan, perang, *western*) dan genre induk sekunder (bencana, biografi, detektif, *noir*, melodrama, olahraga, perjalanan, roman, *superhero*, supernatural, spionase, *thriller*). Berdasarkan pembagian genre film tersebut, *Zero Dark Thirty* termasuk dalam genre film aksi (genre induk primer) dan spionase (genre induk sekunder).

Genre aksi ini berhubungan dengan aksi-aksi seru, menegangkan, berbahaya, perkelahian. Adanya adegan tembak-menembak, berpacu dengan waktu, dan juga ledakan. Sosok protagonis diperankan oleh seorang polisi, detektif, agen pemerintah, tentara, veteran perang, dan sebagainya. Genre ini mampu berkolaborasi dengan genre lainnya seperti genre petualangan, *thriller*, kriminal fiksi-ilmiah, drama, komedi, perang, fantasi, dan bencana (Pratista, 2008: 13-14). Genre spionase adalah satu genre populer kombinasi antara genre aksi, petualangan, *thriller*, serta politik, dengan karakter utama seorang mata-mata atau agen rahasia. Berlatar cerita periode perang dingin atau intrik internasional antar negara. Biasanya berurusan dengan senjata pemusnahan masal, seperti nuklir, senjata biologis, teknologi, atau informasi penting yang dapat mengganggu keamanan nasional negara atau dunia (Pratista, 2008: 26-27).

Adegan-adegan yang merupakan ciri dari film aksi spionase tersebut juga terdapat pada film yang di teliti (*Zero Dark Thirty*) dan film yang diperbandingkan (*Eye In The Sky* dan *Sicario*).

Ada beberapa film bergenre aksi spionase yang menampilkan sosok tokoh utamanya adalah perempuan, namun sosok tokoh utama ini digambarkan berbeda dari film *Zero Dark Thirty*. Ada 2 film aksi yang dijadikan perbandingan oleh penulis karena menggambarkan sosok yang berbeda dari film *Zero Dark Thirty*, yaitu:



**Gambar I.1.1 Kolonel Katherine Powell saat bertugas.**

**Sumber : Dokumentasi film *Eye In The Sky*.**

Film *Eye In The Sky* yang di tayangkan pada tahun 2016 menceritakan tentang Kolonel Katherine Powell (Helen Mirren) yang berasal dari Inggris, dirinya memberikan perintah ke anak buahnya untuk menjalankan sebuah misi operasi penangkapan beberapa tersangka teroris di Kenya, Afrika. Operasi penangkapan ini akhirnya berubah menjadi operasi pembunuhan. Kolonel Katherine menemukan ada sebuah ruangan dalam rumah tersebut yang isinya rompi bom bunuh diri oleh sekelompok teroris yang sudah diawasi oleh badan intelijen Inggris. Katherine di posisikan sebagai pemimpin dalam film ini, namun dirinya digambarkan tidak semestinya sebagai seorang yang memimpin suatu misi karena harus meminta persetujuan dari keputusan-keputusan yang akan dibuatnya dalam operasi ini.



**Gambar I.1.2** Kate Macy saat berada di kantor *FBI USA*.  
Sumber : [www.slantmagazine.com](http://www.slantmagazine.com) film *Sicario*.

Film *Sicario* yang di tayangkan pada tahun 2015, menceritakan tentang seorang agen *FBI* perempuan bernama Kate Macy (Emily Blunt). Kate beserta anggotanya harus melawan peredaran narkoba yang meningkat hingga ke Meksiko. Kate diutus untuk membantu anggota *CIA* dalam proses pencarian dan penangkapan seorang bos kartel narkoba di Meksiko. Kate dan para anggotanya dipimpin oleh Alejandro. Selama di perbatasan AS dan Meksiko, Kate dan timnya sudah mendapatkan banyak perlawanan yang membahayakan jiwa mereka.

Dirinya hanya sebagai “pelengkap” dalam proses penangkapan ini. Pelengkap yang dimaksud adalah dimana tugasnya ini untuk mendampingi anggota dari *CIA* karena merupakan perintah dari *FBI* yang harus dilaksanakan oleh *CIA* untuk bisa melakukan penangkapan ini. Posisinya sangat lemah karena tidak bisa berbuat sesuai tugas yang seharusnya dalam proses penangkapan ini. Dalam cerita, Kate tidak bisa berbuat banyak

karena dirinya dianggap hanya seorang perempuan dan tidak bisa melawan kekuatan dari bos kartel narkoba ini. Diakhir ceritapun Kate dipaksa menandatangani surat yang menyatakan bahwa yang dilakukan *CIA* sudah sesuai dengan prosedur yang ada. Di film ini, Kate sama sekali tidak bisa melawan terhadap apapun yang dilakukan *CIA* kepadanya.

Dari kedua film perbandingan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa perempuan diposisikan sebagai pelengkap (pendamping pria) dan walaupun mereka di posisikan sebagai tokoh utama namun tidak bisa berbuat sesuai keinginannya karena mereka hanya perempuan.

Kisah dari film-film merupakan sebuah tanda-tanda yang memiliki makna dalam Semiotika. Semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang tanda-tanda. Daniel Chandler dalam buku Vera (2014:2) mengatakan, "*The shortest definition is that it is the study of signs*" (definisi singkat dari semiotika adalah ilmu tentang tanda-tanda). Penelitian yang digunakan analisis semiotika adalah ilmu tentang tanda, khususnya dari pandangan Charles S. Peirce. Wibowo (2013:18) mengutip teori Charles S. Peirce, tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang mewakili sesuatu yang lain dalam beberapa hal atau kapasitas. Sesuatu yang lain itu dinamakan sebagai interpretan dari tanda yang pertama, pada gilirannya akan mengacu pada objek tertentu.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini ingin menjawab suatu pertanyaan mengenai bagaimanakah penggambaran perempuan sebagai tokoh utama dalam film aksi spionase *Zero Dark Thirty*?

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggambaran perempuan sebagai tokoh utama dalam film aksi spionase *Zero Dark Thirty*.

## **I.4 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini terfokus, maka penulis membatasi penelitian ini. Perempuan yang menjadi tokoh utama bernama Maya pada film *Zero Dark Thirty* disini adalah yang menjadi objek penelitian dalam sebuah film aksi spionase. Disini batasannya juga dalam settingan film aksi spionase dengan menggunakan sosok perempuan yaitu Maya sebagai tokoh utama.

## **I.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu mengambil pelajaran yang disampaikan secara visual melalui komunikasi verbal dan nonverbal yang termasuk dalam film ini. Juga memberi gambaran atau masukan pada pembaca tentang film perempuan sebagai tokoh utama di film aksi spionase. Memberi pemahaman bahwa film tidak hanya memberi hiburan melainkan juga ilmu pengetahuan yang mendidik bagi masyarakat luas.